

Pola Pendidikan Islam Menurut Syekh Taqiyuddin AnNabhani (Suatau Tinjauan Analisis)

Lidiya Rusadi Siregar

Universitas Islam Sumatera Utara Fakultas Agama Islam; lidiyaRusadi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Islamic Education Pattern,
According to Sheikh
Taqiyuddin An-Nabhani

Article history:

Received 2025-02-14

Revised 2025-04-12

Accepted 2025-07-17

ABSTRACT

This research outlines the objectives, curriculum, methods and implementation of Islamic education in an-Nabhani's vision, which rejects secularism and is oriented towards the Khilafah system. The results of the analysis show that an-Nabhani's education pattern is holistic, combining aqidah, tsaqofah, and sharia to form individuals who are ready to apply Islam in a kaffah manner. The relevance for Islamic Religious Education (PAI) in Indonesia is the application of a curriculum based on Islamic values without discrimination, although full implementation requires adaptation to the local context. This research is expected to enrich the discourse on contemporary Islamic education.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Lidiya Rusadi Siregar,

Universitas Islam Sumatera Utara Fakultas Agama Islam; lidiyaRusadi@gmail.com

1. INTRODUCTION

Kemajuan Biografi yang penulis susun ini merupakan rangkuman menghimpun yang berserakan dan menyusun yang tercecer dari berbagai sumber yang telah lebih dulu mengungkap jati diri syekh Taqiyuddin An Nabhani, sehingga penulis relatif mudah menelusurinya. Di antaranya yang penulis jadikan sebagai sumber adalah beberapa buku yang memuas biografi syekh Taqiyuddin an

Nabhani, majalah, blog atau situs internet, artikel dll. Dari sumber-sumber tersebut penulis sajikan uraian uraian penting terkait dengan beliau, terutama hal-hal yang akan lebih memberikan penguatan kepada aktivitas dakwah. Sehingga, buku ini lebih tepat untuk dijadikan sebagai buku yang bisa menenangkan atau menentramkan hati para pengikut dakwah yang diemban syekh Taqiyuddin an-Nabhani. Untuk itu, penulis sajikan juga berbagai tuduhan kepada syekh Taqiyuddin an-Nabhani dan penjelasan atau bantahannya.

Mudah-mudahan upaya penulis ini dapat memperkuat para pengemban dakwah Islam yang dikembangkan syekh Taqiyuddin an Nabhani dan pendukungnya, dan sekaligus meyakinkan orang-orang yang sebelumnya ragu untuk mengikuti dakwah Syekh Taqiyuddin An Nabhani. Selain itu, mudah-mudahan dapat meluruskan informasi yang salah tentang beliau. Penulis berharap semoga Allah swt menerima upaya ini dan mencatatnya sebagai sebuah amal shaleh. Dan penulis juga memohon ampunan dari Allah swt.

Dalam penelitian skripsi ini memberikan pandangan tentang berbagai persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan di zaman Syekh Taqiyuddin An-Nabhani diterbitkan dalam buku biografi syekh taqiyuddin an-Nabhani yang menjelaskan pendidikan agama islam yang telah diterapkan pada masa keemasan islam. Dan dilansir dari berbagai terbitan buku yang dibuat oleh Syekh Taqiyuddin An-Nabhani buku ini termasuk cetakan ketiga yang diterbitkan pada Rabiul Akhir 1439 H/ Januari 2018 M. membahas mengenai pendidikan islam yang telah diterapkan secara sempurna pada masa Syekh Taqiyuddin An-Nabhani. Kurikulum yang dipakai sesuai syari'at islam. Yang didalamnya tidak ada pemisahan agama dari kehidupan. Setiap pendidikannya hanya dikaitkan dengan islam.

Syekh Taqiyuddin an-Nabhani, sebagai seorang ulama dan pemikir Islam, tidak hanya dikenal karena konsistensi dakwahnya, tetapi juga karena kontribusinya dalam merumuskan pendekatan pendidikan Islam yang

berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan pada masa keemasan Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam berbagai karya beliau, mencerminkan sebuah sistem yang holistik, di mana agama tidak dipisahkan dari aspek-aspek kehidupan lainnya, seperti politik, ekonomi, dan sosial. Dalam pandangan beliau, pendidikan Islam yang ideal adalah yang mampu membentuk individu muslim yang memiliki pemahaman mendalam tentang aqidah, akhlak, dan syariat, sekaligus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Buku-buku yang ditulis oleh Syekh Taqiyuddin an-Nabhani, sebagaimana disebutkan dalam cetakan ketiga yang diterbitkan pada Rabiul Akhir 1439 H/Januari 2018 M, menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam pada masa keemasan Islam dirancang untuk mencetak generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki kesadaran ideologis untuk memperjuangkan tegaknya syariat Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Kurikulum ini mencakup pengajaran ilmu-ilmu syariat seperti tafsir, hadis, fiqh, dan ushuluddin, yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu duniawi seperti sains, matematika, dan sejarah, namun tetap berada dalam kerangka aqidah Islam. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap ilmu yang diajarkan memiliki relevansi dengan tujuan akhir, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT dan mewujudkan peradaban Islam yang mulia.

Selain itu, Syekh Taqiyuddin an-Nabhani menekankan pentingnya pendidikan yang mempersiapkan individu untuk menjadi pengemban dakwah yang tangguh. Dalam pandangannya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kesadaran politik Islam yang kuat. Hal ini terlihat dari penekanannya pada pentingnya memahami konsep khilafah sebagai sistem pemerintahan yang sesuai dengan ajaran Islam. Beliau berpendapat bahwa pendidikan yang terpisah dari nilai-nilai Islam akan menghasilkan generasi yang lemah secara ideologis dan mudah terpengaruh oleh ideologi-ideologi sekuler atau non-Islam.

Seperti halnya tokoh-tokoh besar lainnya, dakwah Syekh Taqiyuddin an-Nabhani tidak luput dari berbagai tuduhan dan tantangan. Beberapa pihak menuduh beliau memiliki pandangan yang radikal atau utopik, terutama karena seruannya untuk mendirikan kembali khilafah sebagai solusi atas permasalahan umat Islam. Namun, tuduhan ini telah dibantah dengan tegas oleh para pengikut dan pendukung dakwahnya, yang menegaskan bahwa pendekatan beliau selalu berpijak pada dalil-dalil syar'i yang jelas dan argumentasi intelektual yang kuat. Dalam buku biografi ini, penulis turut menyajikan bantahan terhadap tuduhan-tuduhan tersebut dengan merujuk pada sumber-sumber autentik, seperti pernyataan beliau sendiri dalam berbagai karyanya, diskusi dengan murid-muridnya, serta analisis dari para ulama dan cendekiawan yang memahami visi dakwahnya.

Biografi Syekh Taqiyuddin an-Nabhani ini tidak hanya relevan sebagai dokumentasi sejarah perjuangan seorang ulama, tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi umat Islam di era modern. Dalam konteks dunia yang semakin dipenuhi oleh tantangan globalisasi, sekularisme, dan liberalisme, gagasan beliau tentang pentingnya menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan utama dalam setiap aspek kehidupan menjadi semakin relevan. Buku ini juga menjadi pengingat bahwa dakwah yang konsisten dan berlandaskan kebenaran, meskipun pada awalnya hanya diikuti oleh segelintir orang, dapat memberikan dampak yang luas dan mendalam, sebagaimana yang telah dibuktikan oleh perjuangan Syekh Taqiyuddin an-Nabhani.

Lebih jauh lagi, biografi ini juga berfungsi sebagai panduan bagi para pendidik dan aktivis dakwah untuk memahami bagaimana pendidikan Islam yang sejati dapat diimplementasikan. Dengan merujuk pada pengalaman beliau, para pendidik dapat belajar bagaimana merancang kurikulum yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan ideologis yang kokoh. Buku ini juga menjadi penguat bagi mereka yang masih ragu

untuk bergabung dalam gerakan dakwah Islam, dengan memberikan bukti nyata bahwa perjuangan yang ikhlas dan berlandaskan kebenaran akan selalu menemukan jalan untuk diterima oleh masyarakat.

2. METHODS

Penelitian diambil dari Buku Biografi Syekh Taqiyuddin An-Nabhani. Cetakan 3, Rabiul Akhir 1439 H/ Januari 2018 M, Penerbit : Al Azhar Freshzone Publishing, Kantor : Maqtab Square, Jl KS Tubun No 19, Cibuluh, Bogor Utara, Kota Bogor, 16151, dalam Buku Menggagas Pendidikan Islam Syekh Taqiyuddin An-Nabhani, Cetakan 4, jumadil Ula 1435 H-Maret 2014 M, Penerbit : Al Azhar Press, kantor : Jl. Ciremai Ujung No. 104 Bantarjati, Bogor 16153. Buku ini merupakan karya reflektif yang mengkritisi sistem pendidikan nasional yang sekuler dan menawarkan solusi alternatif berbasis pemikiran Islam, sebagaimana dijelaskan dalam resensi yang menekankan pendekatan holistik terhadap pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang difokuskan pada analisis isi (content analysis) untuk mendalami pola pendidikan Islam menurut Syekh Taqiyuddin An-Nabhani.

Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam pola pendidikan Islam menurut Syekh Taqiyuddin An-Nabhani melalui tinjauan analisis isi (content analysis) terhadap karya-karya utama dan literatur terkait karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap teks-teks primer tanpa memerlukan interaksi langsung dengan subjek hidup, sehingga cocok untuk menganalisis pemikiran historis dan ideologis.

Subjek Penelitian ini menggunakan Skala Individu sebagai subjeknya. Subjek Penelitian Subjek penelitian ini adalah M. Ali Dodiman sebagai penulis Buku Biografi Syekh Taqiyuddin An-Nabhani. Beliau merupakan seorang penulis dan pemikir yang fokus pada tema syariah dan khilafah, dengan karya yang menyoroti perjuangan Syekh Taqiyuddin sebagai penyeru khilafah dari tanah Al-Quds.

Penelitian menggunakan skala individu sebagai subjek, karena analisis difokuskan pada interpretasi Dodiman terhadap pemikiran Syekh Taqiyuddin, yang lahir dari keluarga ulama dengan ayah seorang hakim (qadli) di Palestina dan Damaskus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam pola pendidikan Islam menurut Syekh Taqiyuddin An-Nabhani melalui tinjauan analisis isi (content analysis) terhadap karya-karya utama dan literatur terkait. Jenis penelitian ini dengan tujuan mengembangkan Metode Pendidikan Islam dengan

Pola Pendidikan Islam Menurut Syekh Taqiyuddin An-Nabhani (Suatu Tinjauan Analisis) yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu untuk menghasilkan produk baru dan dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan. Konsep pendidikan menurut Syekh Taqiyuddin menekankan tiga tujuan utama: membentuk syakhsiyyah Islam, pola pikir Islami, dan strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum tunggal berbasis Islam. Jenis penelitian ini relevan di era globalisasi untuk menanggapi tantangan pendidikan modern.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

A. Tujuan Pola Pendidikan Islam Menurut Syekh Taqiyuddin an-Nabhani

Berdasarkan analisis terhadap karya Syekh Taqiyuddin an-Nabhani, khususnya Nizam al-Islam dan Al-Shakhsiyyah al-Islamiyyah, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk syakhsiyyah Islam (kepribadian Islam) yang kokoh, yang terdiri dari dua aspek utama: aqliyyah (pola pikir berbasis akidah Islam) dan nafsiyyah (sikap mental yang selaras dengan syariah). Tujuan ini diwujudkan melalui tiga pilar:

1. Memahami Islam secara komprehensif: Pendidikan harus menanamkan pemahaman Islam sebagai cara hidup yang mencakup akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.
2. Menerapkan syariah dalam kehidupan: Pendidikan bertujuan melahirkan individu yang mampu mengaplikasikan hukum Islam dalam setiap aspek kehidupan, baik individu maupun kolektif.
3. Menyiapkan umat untuk Khilafah: Pendidikan diarahkan untuk membentuk generasi yang siap mendukung dan memperjuangkan sistem Khilafah sebagai wujud penerapan Islam secara total. An-Nabhani menekankan bahwa pendidikan harus berfokus pada penguatan akidah sebagai landasan berpikir rasional (aqlani), sehingga individu mampu menolak ideologi sekuler dan kapitalis yang bertentangan dengan Islam. Proses ini dimulai dari pembinaan individu, sebagaimana pada masa Makkah, hingga pembentukan masyarakat Islam kolektif seperti pada masa Madinah. Tambahan: Menurut analisis isi dari Nizam Al-Islam, tujuan pendidikan juga mencakup pembekalan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kepribadian Islam tetapi juga menguasai sains dan teknologi untuk mendukung peradaban Islam. Ini relevan dengan potensi manusia yang dimaksimalkan melalui pendidikan untuk melahirkan individu berkarakter dan bermartabat, di mana akidah menjadi fondasi spiritual dan moral.
4. An-Nabhani menekankan bahwa pendidikan harus berfokus pada penguatan akidah sebagai landasan berpikir rasional (aqlani), sehingga individu mampu menolak ideologi sekuler dan kapitalis yang bertentangan dengan Islam. Proses ini dimulai dari pembinaan individu, sebagaimana pada masa Makkah, hingga pembentukan masyarakat Islam kolektif seperti pada masa Madinah.

B.Kurikulum dan Isi Pendidikan

Kurikulum pendidikan Islam menurut an-Nabhani bersifat tunggal dan wajib berbasis akidah Islamiyah, bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah tanpa penyimpangan. Kurikulum ini dirancang untuk diterapkan dalam sistem negara Khilafah, dengan karakteristik:

1. Berbasis akidah dan tsaqofah Islam: Materi inti mencakup akidah, tafsir, hadis, dan fiqh untuk membentuk pemahaman dan sikap Islam yang kuat.
2. Integrasi ilmu pengetahuan umum: Ilmu seperti sains, matematika, dan teknologi diajarkan sepanjang tidak bertentangan dengan syariah, misalnya menghindari seni yang dianggap haram (seperti musik atau gambar makhluk bernyawa dalam konteks tertentu).
3. Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar: Bahasa Arab wajib dipelajari karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan sarana memahami sumber Islam secara autentik.
4. Non-diskriminatif namun terpisah gender: Pendidikan terbuka untuk semua tanpa memandang ras atau agama, tetapi sekolah dipisahkan berdasarkan gender untuk menjaga akhlak.

Berikut adalah ringkasan komponen kurikulum:

Tabel 1: Komponen Kurikulum

Komponen Kurikulum	Deskripsi
Akidah dan Tsaqofah	Penanaman keyakinan tauhid dan budaya Islam sebagai landasan berpikir.
Ilmu Syariah	Fiqh, hadis, tafsir untuk aplikasi hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Umum	Sains, teknologi, dan sejarah, disesuaikan dengan nilai-nilai Islam.
Pendidikan Spiritual	Penguatan ibadah wajib dan sunnah untuk membentuk ketenangan jiwa.

Kurikulum ini bersifat terpusat dan diatur oleh negara, memastikan keseragaman pendidikan Islam di seluruh wilayah Khilafah. kurikulum wajib berlandaskan akidah Islamiyah, dengan mata pelajaran dan metodologi yang mendukung pembentukan kepribadian Islam, termasuk pendidikan aqidah sebagai inti untuk membimbing langkah Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga mencakup pembinaan akhlak sebagai provisi dalam syakhsiyyah Islamiyah, yang menjadi identitas khas Muslim.

C. Metode dan Strategi Pembelajaran

An-Nabhani mengusulkan metode pendidikan yang bertahap dan terstruktur, dengan pendekatan:

1. Penanaman akidah: Tahap awal berfokus pada pembentukan keyakinan yang rasional melalui diskusi dan pembuktian logis tentang keberadaan Allah dan kebenaran Islam.
2. Kultorisasi Islam (tsaqofah): Siswa dibiasakan dengan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus.
3. Integrasi aqliyyah dan nafsiiyyah: Menggabungkan pemahaman intelektual dengan pembentukan sikap mental yang mencerminkan akhlak mulia.
4. Strategi pembelajaran mencakup:
 - 1) Pembelajaran Aktif Siswa : Siswa didorong untuk aktif bertanya dan menganalisis, bukan hanya menghafal.
 - 2) Reward dan Punishment: Sistem penghargaan untuk motivasi dan hukuman ringan untuk disiplin, sesuai syariah.
 - 3) Pendidikan berbasis asrama: Untuk lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak.
 - 4) Evaluasi berkala: Mengukur pemahaman akidah dan kemampuan praktik syariah. Guru harus ulama kompeten yang memahami Islam secara mendalam, dan negara menyediakan fasilitas seperti perpustakaan,

laboratorium, dan pendidikan gratis untuk semua. Tambahan: Metode penyampaian pelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan kepribadian Islam, dengan strategi tunggal yang tidak boleh dicampur antara laki-laki dan perempuan, serta dilarang metodologi yang tidak berorientasi pada tujuan tersebut.

Pendekatan ini juga melibatkan pembelajaran cepat dan politik, di mana pemikiran politik dianggap sebagai tingkat tertinggi untuk memahami hakikat diri dan potensi manusia. Guru harus utama kompeten yang memahami Islam secara mendalam, dan negara menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan pendidikan gratis untuk semua.

D. Implementasi dalam Negara Khilafah

Dalam visi an-Nabhani, pendidikan Islam diimplementasikan secara terpusat di bawah otoritas Khalifah, yang bertindak sebagai pemimpin agama dan politik. Implementasi dimulai sejak hari pertama penaklukan wilayah, dengan langkah:

1. Pembentukan sistem pendidikan: Guru dan ulama ditunjuk untuk mengajarkan akidah dan syariah di setiap wilayah.
2. Transformasi budaya: Pendidikan menjadi alat untuk mengubah budaya non-Islam secara bertahap melalui interaksi harian dan pengajaran.
3. Fasilitasi negara: Negara menyediakan anggaran penuh untuk pendidikan gratis, termasuk infrastruktur dan pelatihan guru.

Tantangan utama adalah resistensi terhadap sekularisme yang telah mengakar akibat kolonialisme. An-Nabhani menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat dakwah untuk menghidupkan kembali kesadaran umat akan Islam sebagai sistem hidup. Implementasi mencakup jaminan negara terhadap kebutuhan pendidikan sebagai bagian dari kebutuhan pokok, dengan mekanisme tidak langsung seperti yang dijelaskan dalam *Nidzomul Iqtishodi Fil Islam*, di mana penguasa memastikan akses pendidikan untuk seluruh rakyat. Pendidikan juga berfungsi sebagai penjaga peradaban Islam, di mana kelalaiannya dapat menyebabkan kemunduran, sebagaimana terjadi pada abad VIII-IX Masehi.

E. Analisis Kritis dan Relevansi Kontemporer

1. Analisis Kritis

Pola pendidikan an-Nabhani memiliki kekuatan dalam integrasi akidah, syariah, dan tsaqofah, yang menciptakan pendidikan holistik. Namun, pendekatan ini memiliki beberapa kelemahan:

- 1) Keseragaman kurikulum: Kurikulum tunggal dapat membatasi fleksibilitas dan ijtihad, terutama di wilayah dengan keragaman budaya.
- 2) Fokus pada Khilafah: Visi pendidikan yang terikat pada sistem Khilafah sulit diterapkan di negara-negara sekuler seperti Indonesia tanpa adaptasi signifikan.
- 3) Penolakan terhadap elemen Barat: Penolakan total terhadap ilmu atau budaya Barat tertentu (misalnya, seni) dapat membatasi inovasi pendidikan. Kelemahan lain termasuk potensi pembatasan pada pemikiran cepat dan politik, di mana penekanan rasional pada akidah bisa dituduh sebagai neo-Mu'tazilah oleh kritikus, meskipun ini memperkuat pemahaman Islam yang mendalam.

2. Relevansi Kontemporer

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, pemikiran an-Nabhani relevan untuk:

- 1) Penguatan identitas Islam: Penekanan pada syakhsiyyah Islam dapat memperkuat kurikulum PAI yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia.
- 2) Integrasi ilmu agama dan umum: Pendekatan ini dapat diadopsi untuk menciptakan kurikulum yang seimbang antara agama dan sains.
- 3) Pendidikan inklusif: Prinsip non-diskriminasi dapat diterapkan untuk memastikan pendidikan Islam yang inklusif, meskipun pemisahan gender perlu disesuaikan dengan konteks lokal.

Relevansi ini terlihat di era globalisasi, di mana pemikiran An-Nabhani dapat membangun konstruksi pendidikan Islam yang holistik, mengintegrasikan biografi dan karya-karyanya untuk membentuk kepribadian Islam yang adaptif terhadap tantangan modern seperti sekularisme.

4. CONCLUSION

Berdasarkan analisis terhadap pemikiran Syekh Taqiyuddin an-Nabhani dalam karya-karyanya seperti *Nizam al-Islam* dan *Al-Shakhsiyyah al-Islamiyyah*, pola pendidikan Islam yang diusungnya bersifat holistik dan berorientasi pada pembentukan syakhsiyyah Islam (kepribadian Islam) yang kokoh, dengan

landasan akidah Islamiyah. Pola ini tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi intelektual, sosial, dan politik yang saling terintegrasi untuk menciptakan individu yang mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi. Dalam *Nizam al-Islam*, an-Nabhani menjelaskan bahwa pendidikan harus menjadi alat untuk membangun umat yang sadar akan kewajibannya terhadap Allah SWT, sehingga setiap elemen pendidikan dirancang untuk memperkuat ikatan antara manusia dengan Penciptanya. Ini mencerminkan pendekatan yang komprehensif, di mana pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses transformasi jiwa yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, an-Nabhani mengkritik sistem pendidikan sekuler yang memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari, yang menurutnya menyebabkan degradasi moral dan hilangnya identitas umat Islam. Analisis ini didasarkan pada kajian isi kitab *Nizam al-Islam*, di mana konsep pendidikan digambarkan sebagai bagian integral dari sistem Islam yang mencakup akidah sebagai fondasi utama. Pendekatan holistik ini relevan dengan kondisi kontemporer, di mana umat Islam menghadapi tantangan globalisasi dan sekularisme, sehingga pola an-Nabhani dapat menjadi solusi untuk membangun generasi yang tangguh secara spiritual dan intelektual. Selain itu, dalam *Al-Shakhsiyyah al-Islamiyyah*, an-Nabhani menekankan bahwa kepribadian Islam terbentuk melalui dua komponen utama: *aqliyyah* (pola pikir rasional berbasis akidah) dan *nafsiyyah* (sikap jiwa yang selaras dengan syariah), yang harus dibina sejak dini melalui pendidikan yang terstruktur.

Ini bukan hanya teori abstrak, melainkan panduan praktis yang dapat diterapkan dalam institusi pendidikan, seperti pesantren atau sekolah Islam, untuk menghasilkan individu yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga aktif dalam dakwah dan perjuangan umat. Dalam konteks sejarah, pemikiran an-Nabhani dipengaruhi oleh latar belakangnya sebagai hakim syariah dan pendiri

Hizbut Tahrir, yang melihat pendidikan sebagai alat untuk merevitalisasi khilafah sebagai sistem pemerintahan Islam. Oleh karena itu, kesimpulan ini menegaskan bahwa pola pendidikan an-Nabhani bukan sekadar reaksi terhadap kolonialisme, tetapi visi proaktif untuk membangun peradaban Islam yang mandiri dan unggul.

REFERENCES

- Abdullah. (2015). *Tantangan pendidikan Islam modern: Resistensi terhadap sekularisme*. (Tidak disebutkan penerbit; dirujuk dalam telaah pustaka).
- Abdul Aziz al-Badri. (1992). *Hidup sejahtera di bawah naungan Islam*. Gema Insani Press.
- Abdul Aziz al-Badri. (2003). *Hitam putih wajah ulama dan penguasa*. Darul Falah.
- Abdul Aziz al-Badri. (1966). *Al-Islam baina al-ulama wa al-hukam*. Al-Maktabah al-'Ilmiyyah.
- Abdul Aziz al-Badri. (1962). *Hukmu al-Islam fi al-istirakiyah*. Al-Maktabah al-Islamiyah.
- Abdul Qadim Zallum. (1998). *Beberapa problem kontemporer dalam pandangan Islam*. Al-Izzah.
- Abdullah al-'Aqil. (2003). *Mereka yang telah pergi: Tokoh-tokoh pembangun pergerakan Islam kontemporer*. Al-I'tisham Cahaya Umat.
- Abu Za'rur. (2009). *Seputar gerakan Islam*. Al-Azhar Press.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *Pendidikan Islam: Konsep dan tujuannya*. (Tidak disebutkan penerbit; dirujuk dalam telaah pustaka).
- Al-Faruqi, I. R. (n.d.). *Islamisasi ilmu*. (Dirujuk dalam analisis komparatif; detail tahun tidak disebutkan).
- An-Nabhani, T. (2001). *Nizam al-Islam*. (Tidak disebutkan penerbit; dirujuk sebagai data primer).
- An-Nabhani, T. (n.d.). *Al-Shakhsiyyah al-Islamiyyah*. (Tidak disebutkan penerbit atau tahun; dirujuk sebagai data primer).

- An-Nabhani, T. (n.d.). *An-Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam*. (Tidak disebutkan penerbit atau tahun; dirujuk dalam karya-karya beliau).
- An-Nabhani, T. (n.d.). *At-Tafkir*. (Tidak disebutkan penerbit atau tahun; dirujuk dalam karya-karya beliau).
- An-Nabhani, T. (n.d.). *Mafahim Hizbut Tahrir*. (Tidak disebutkan penerbit atau tahun; dirujuk dalam karya-karya beliau).
- An-Nabhani, T. (n.d.). *Muqoddimah ad-Dustur* (Jilid 2). (Tidak disebutkan penerbit atau tahun; dirujuk dalam sumber data).
- Auniy Judu al-'Abidiy. (1993). *Hizbut Tahrir Islami 'irdh tarikhi dirasah 'ammah*. Daar al-Liwa li ash-Shahafah wa an-Nasyr.
- Azra, A. (2002). *Konsep pendidikan Islam: Tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib*. (Tidak disebutkan penerbit; dirujuk dalam pola pendidikan Islam).
- David Commins. (1991). Taqi-al-Din an-Nabhani and the Islamic Liberation Party. *The Muslim World*, 81(3-4), 194-211.
- Dodiman, M. A. (2018). *Biografi Syekh Taqiyuddin an-Nabhani* (Cetakan 3). Al-Azhar Freshzone Publishing. (Dirujuk sebagai objek penelitian utama).
- Fathi Muhammad Salim. (2009). *Bencana global moneter: Tinjauan historis dan solusinya*. Pustaka Thariqul Izzah.
- Furchan, A. (1992). *Metode pengamatan dalam penelitian*. (Tidak disebutkan penerbit; dirujuk dalam teknik pengumpulan data).
- Hafizh Shaleh. (1988/1409 H). *An-Nahdhah*. Dar an-Nahdhah al-Islamiyyah.
- Hafizh Shaleh. (1992/1413 H). *Nahju al-Qur'an fi ad-Da'wah*. Dar an-Nahdhah al-Islamiyyah.
- Hajjah Ala'u al-Badri. (n.d.). *'Abdul Aziz al-Badri da'iyatu at-taqriib baina al-madzahib al-Islamiyyah*. (Tidak disebutkan penerbit atau tahun).
- Hasan. (2010). *Relevansi pemikiran an-Nabhani dalam mengatasi krisis pendidikan modern*. (Tidak disebutkan penerbit; dirujuk dalam telaah pustaka).
- Hisyam 'Alaiwan. (2009). *As-Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani da'iyah Khilafah Islamiyah*. Markaz al-Hadharah li Tanmiyati al-Fikri al-Islami.

- Hizbut Tahrir. (2010/1431 H). *At-Ta'rif Hizbut Tahrir* (Edisi mu'tamadah). Darul Ummah.
- Hizbut Tahrir Indonesia. (2006). *Dari Masjidil Aqsha menuju Khilafah: Sejarah perjuangan Hizbut Tahrir*. HTI Press.
- Hizbut Tahrir. (2005). *Negeri-negeri Muslim yang terjajah*. PTI.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications. (Dirujuk dalam teknik analisis data).
- Muhaimin. (2009). *Pendidikan Islam: Aplikasi dalam kehidupan sehari-hari*. (Tidak disebutkan penerbit; dirujuk dalam pola pendidikan Islam).
- Mustafa Muhammad Hilmi. (2005). *Al-Asrar al-Khafiyah wara'a ailghaa'i al-Khilafah al-Islamiyah*. Dar Ibnu Jauzi.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. (Tidak disebutkan penerbit; dirujuk dalam sumber data dan teknik pengumpulan data).
- Qutb, S. (2000). *Pendidikan Islam dan tantangan modern*. (Tidak disebutkan penerbit; dirujuk dalam telaah pustaka).
- Rahim. (2019). *Analisis kritis terhadap pola pendidikan an-Nabhani*. (Tidak disebutkan penerbit; dirujuk dalam analisis kritis).
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. (Dirujuk dalam teknik pengumpulan data dan analisis data).
- Umais, B. (n.d.). *At-Tarikh as-Siyasi wa Mustaqbal Madani fi Libya*. (Tidak disebutkan penerbit atau tahun; dirujuk dalam daftar rujukan asli).
- Yusuf. (2018). *Metode talaqqi dan halaqah dalam pembentukan karakter Islami*. (Tidak disebutkan penerbit; dirujuk dalam telaah pustaka).
- Zuhdi. (2020). *Keunggulan dan kelemahan pendekatan an-Nabhani*. (Tidak disebutkan penerbit; dirujuk dalam analisis kritis).